

# **PENGARUH KOMPETENSI ENTREPRENEURIAL, STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF BERKELANJUTAN DENGAN KINERJA USAHA (PENGUSAHA) SEBAGAI VARIABLE INTERVENING**

(Studi Kasus Pada UKM Mebel di Desa Kembang Kab. Jepara)

**Novy Anjar Muslikah<sup>1)</sup>, Andi Tri Haryono SE MM<sup>2)</sup>, Dra. Cicik Harini MM<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2)</sup> , <sup>3)</sup> Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know : (1) Influence of entrepreneurial variable (2) Influence of variable of entrepreneurship strategy (3) Influence of social capital to continuous competitiv sustainability and performance of entrepreneurs of UMKM carving in Jepara. This research is categorized as survey research, where the instrument of this research is a questionnaire. Population in this research is all Business actors UMKM carving in Jepara. Sample taken in this research counted 88 respondents. Instrument validity test using Confirmatory Factor Analisis while reliability test using Cronbach Alpha. The analysis technique used is multiple regression. The results of the study found that : There is influence between Entrepreneurial Competence, Entrepreneurship Strategy and Social Capital to Performance Penguaha with the concept of Competitive Arms as intervening variable is as follows : t table are 4.411, 2.183, 4.411 > 1.662, and significance below 0.05. The contribution of independent variable to dependent is (R<sup>2</sup>) is 0%. The regression equation obtained  $Y = 1.096 + 0.316X_1 + 0.161 X_2 + 0.472 X_3$ .*

**Keywords:** *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurship Strategy, Social Capital and Understanding Concept of Competitive Advantage and Performance of Entrepreneur.*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh variabel entrepreneurial (2) Pengaruh variabel strategi kewirausahaan (3) Pengaruh modal social terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan dan kinerja usaha pengusaha para pelaku UMKM ukir di Jepara. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *survey*, di mana instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku usaha UMKM ukir di Jepara. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Uji validitas instrumen menggunakan *Confirmatory Faktor Analisis* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa : Ada pengaruh antara Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Penguaha dengan konsep Keunggulan Kompetitif sebagai variabel intervening adalah sbb : t tabel yaitu 4.411, 2.183, 4.411 > 1,662, dan signifikansi dibawah 0.05. Kontribusi variable independen terhadap dependen adalah (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0%. Persamaan regresi yang diperoleh  $Y = 1,096 + 0.316X_1 + 0.161 X_2 + 0,472 X_3$

**Kata kunci:** **Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan, Modal Sosial dan Pemahaman Konsep Keunggulan Kompetitif, Kinerja Usaha (Pengusaha).**

## PENDAHULUAN

Munculnya persaingan dalam berwirausaha merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka wirausahawan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam usaha yang akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup usaha. Untuk itu setiap wirausaha dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan bisnis sehingga mampu bersaing dengan dunia bisnis lainya dan berupaya untuk meminimalisasi kelemahan - kelemahan dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Dengan demikian para wirausaha dituntut untuk memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan.

Adapun pengertian strategi menurut Hamel dan Pharalad (Rangkuti, 2004:4) mendefinisikan bahwa : ”Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Menurut (Drucker, 1959). Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pengusaha harus mempunyai strategi kewirausahaan. Kewirausahaan. Dengan adanya tekanan persaingan begitu ketat, baik secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi kinerja organisasi bisnis baik dalam hal teknologi, kebutuhan pelanggan dan siklus produk.

Salah satu faktor penting yang dapat mendorong keunggulan usaha adalah modal sosial ( *social capital* ). Modal sosial dibentuk oleh faktor perilaku seperti

kemauan dan kebiasaan untuk bekerjasama, berkelompok dan kemauan berkomitmen pada tujuan bersama jangka panjang ( Suryono, 2012 ). Modal sosial terkait erat dengan hubungan antara individu, norma dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Masalah yang dihadapi oleh wirausaha adalah sebagian besar kinerja kewirausahaan yang dijalankan tidak mengalami kemajuan. Faktor - faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran kinerja kewirausahaan adalah pendidikan dan pelatihan yang kurang, tidak mau mengambil resiko, baik dalam hal membuat produk baru ataupun memperluas pasar.

Semakin pesatnya pertumbuhan UKM di Jepara menumbuhkan daya saing antar UKM untuk bertahan dalam bisnisnya. Di desa Kembang merupakan salah satunya yang menjadi pusat industri mebel yang mengelola berbagai kerajinan dari kayu jati yang beraneka ragam bentuk dari meja, kursi, almari dan masih banyak macam lainnya yang mampu menembus pasar luar negeri.

Persaingan kompetitif terjadi saat dua atau lebih perusahaan bersaing satu dengan lainnya dalam mengejar posisi pasar yang menguntungkan. Bertitik tolak pada uraian diatas, timbul suatu ketertarikan terhadap suatu penelitian mengenai pengaruh kompetensi entrepreneurial, strategi kewirausahaan dan modal sosial terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan pada usaha mebel di desa kembang jepara dengan *entrepreneure performance* sebagai variabel interveningnya. Pada tabel berikut disajikan hasil penjualan atau pengiriman mebel di beberapa kota yang dilakukan oleh pengusaha mebel di desa kembang jepara.

**Tabel 1**  
**Banyaknya Pengiriman Jumlah Kota dan Nilai Tertinggi Antar Pengusaha UKM**  
**mebel di Kec. Kembang**

NAMA DESA	JENIS PRODUK / TAHUN			TOTAL
	ALMARI	MEJA	KURSI	
	PRODUKSI TAHUN 2017			
Suka Sari	9	11	11	31 kota
Karangtengah	4	4	6	14 kota
Manunggal Sari	3	3	3	9 kota
Kepodang	6	8	10	24 kota
Keongsari	11	11	11	33 kota
Sambirejo	4	4	5	13 kota
Putilangsari	3	3	3	9 kota
Biruharjo	5	4	4	13 kota
Kedungkuning	3	3	4	10 kota
Kalinggan	2	2	4	8 kota
Mariasih	4	4	3	11 kota
Sedayu	3	3	3	9 kota
Tirtomyo				

Sumber : Wawancara langsung dengan pengusaha UKM mebel yang ada di Kec. Kembang Jepara

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 pengusaha UKM mebel di desa kembang mengalami persaingan yang sangat ketat. Nilai penjualan mebel pertahun ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka dikemukakan bahwa kompetensi entrepreneurial, strategi kewirausahaan dan modal sosial kurang begitu baik di kalangan pengusaha mebel di Desa Kembang Jepara. Sehingga kinerja kewirausahaan menurun.

## TINJAUAN PUSTAKA Keunggulan

### Kompetitif Berkelanjutan

D' Aveni ( 1994 ) dalam Syafar ( 2004 ) menyatakan keunggulan bersaing pada dasarnya merupakan sesuatu yang dinamis, dan tidak dapat dipertahankan. Hal ini disebabkan karena persaingan hari ini dan persaingan di masa yan akandatang haruslah dipandang sebagai persaingan dengan dinamika yang tinggi dan bukan merupakan sesuatu yang statis sehingga membutuhkan strategi yang tepat.

### Modal Sosial

Modal sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Timberlake ( 2005 ) merupakan sebuah konsep yang telah diterima sebagai suatu aset bernilai untuk melindungi dan mengamankan masyarakat, pemberdayaan organisasi dan masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa modal sosial memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan organisasi dan memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup organisasi di era persaingan global saat ini. Hal tersebut merupakan sarana manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan berbiaya rendah. Atau dengan kata lain, modal sosial memfasilitasi aktivitas berbagi pengetahuan (Knowledge Sharing), penciptaan nilai (value creation), keunggulan bersaing (Competitive advantage), kinerja yang lebih baik, dan pengembangan organisasi, (Abili dan Faraji, 2009).

## Strategi kewirausahaan

Para ahli perencana strategi percaya bahwa filosofi umum yang menggambarkan bisnis atau usaha perusahaan tercermin pada misi yang harus dapat diterjemahkan pada kenyataannya dalam strategi bisnis yang ditetapkan. Perencanaan strategi bahwa strategi jangka panjang diturunkan dari usahaperusahaan untuk mencari dasar keunggulan bersaing dari strategi generi (Pearch II dan Robinso), 2007 yaitu mengejar untuk mencapai biaya rendah (Overall Cost Leadership) dalam industri. Untuk pengendalian biaya dalam overall cost leadership, dilakukan efisiensi biaya yang dapat diperoleh dari memiliki karyawan yang berpengalaman, pengendalian biaya everhead, meminimalkan biaya penelitian, dan pengembangan, service, wiraniaga, periklanan dan lain sebagainya.

## Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Griffin (2004) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah

proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengambilan risiko dari suatu usaha bisnis. Seorang wirausahawan adalah seorang yang terlibat dalam kewirausahaan.

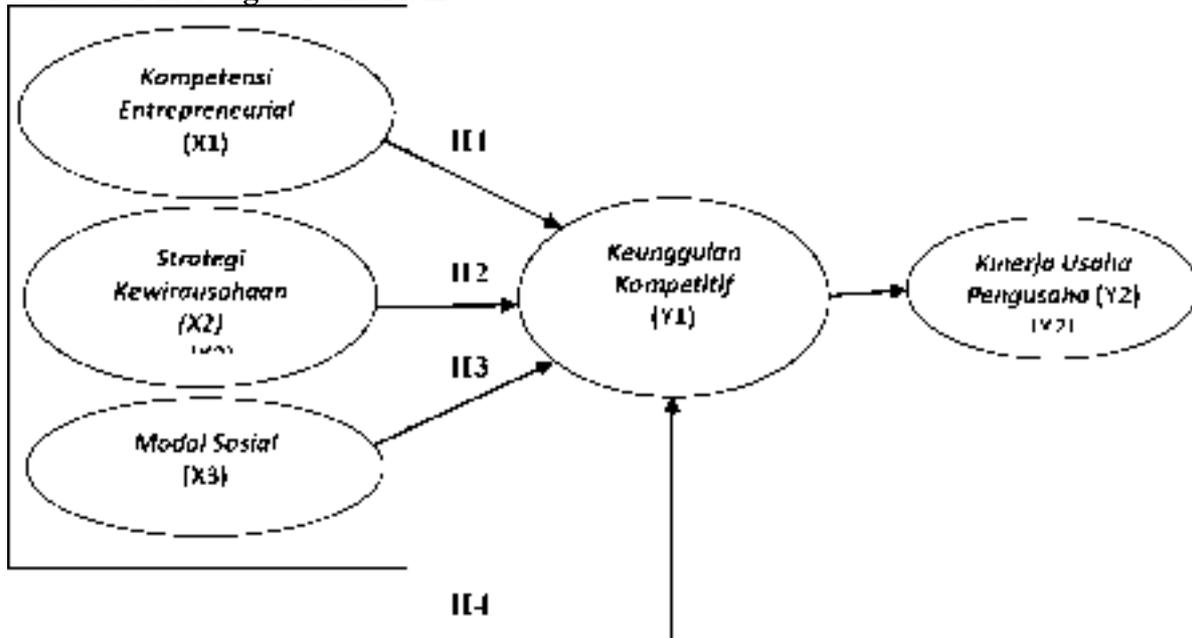
## Kinerja Usaha dan Pendapatan

Menurut Suyanto (2010:179) Kinerja Usaha dan Usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan.

Sebagai ukuran Kinerja Usaha dan Usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 = Kompetensi Entrepreneurial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitive pada Pengusaha Mebel di Desa kembang Jepara.
- H<sub>2</sub> = Strategi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitive pada Pengusaha Mebel di Desa kembang Jepara.
- H<sub>3</sub> = Modal Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitive pada pengusaha Mebel di Desa kembang Jepara.
- H4 = Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Keunggulan Kompetitive pada Pengusaha Mebel di Desa Kembang Jepara
- H5 = Keunggulan Kompetitive mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Usahapada Pengusaha Mebel di Desa kembang Jepara.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:6). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari yang memiliki variasi.

Pada penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi 3, antara lain adalah :

### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah

Kompetensi Entrepreneurial(X1)Strategi Kewirausahaan(X2) dan Modal Sosial (X3).

### 2. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2009: 10).

### 3. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya, dimana dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Strategi Kewirausahaan (Y2).

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha dan distributor Pengusaha Mebel di Desa kembang Jeparasekitar 735 pelaku Usaha yang pernah melakukan transaksi sepanjang sampai tahun 2017 akhir.

## Sampel

Sampel adalah subset dari populasi atau beberapa anggota dari populasi yang diamati (Ferdinand, 2006:199). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan melalui metode purposive random sampling yang diharapkan dapat memenuhi standar UMKM yang sangat potensial untuk diukur dengan penggunaan rumus Slovin untuk mengukur secara riil jumlah sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan pada populasi, maka penulis menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{735}{1 + 735(0.1)^2}$$

$$= \frac{735}{8,35}$$

N = 88,02 = 88

Keterangan :

n = Jumlah populasi N =  
Jumlah sampel e = error

Dari jumlah populasi sebanyak 735 Pelaku UMKM dengan persentase ketidakakuratan pada kesalahan sampel ditetapkan 10%, maka dapat diperoleh sampel sebesar 88 responden.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Ferdinand, 2006: 34). Dalam hal ini data yang digunakan adalah dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, baik secara lisan maupun tertulis.

Sumber data adalah tempat atau asal data yang diperoleh (Marzuki, 2005:55). Sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

**a. Data Primer**

Menurut Blaxter, *et. al.* (2001:229) data primer disebut juga sebagai data orisinal dimana ini berarti informasi yang dikumpulkan tidak pernah dikumpulkan

sebelumnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data asli yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Obyek dalam hal ini adalah Pemilik pelaku Usaha retail dan eceran Mebel di Desa Kembang Jepara.

**b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah obyek yang memberikan keterangan secara tidak langsung kepada peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini diperoleh melalui buku-buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup yang dibangun dari percakapan sehari hari yang tiak mengarah kepada questioner.

**Metode Pengumpulan Data**

**a. Kuesioner**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2003:46). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert.

Tabel 2  
Skala Likert

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Ghozali (2011:79)

## b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:43). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengelola Distributor Pengusaha Mebel di Desa kembang Jepara untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang distributor, struktur organisasi dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

## c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung ke obyek penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden (Husein Umar, 2003:52).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin Responden

Berikut ini pada tabel 4.1 akan ditampilkan jenis kelamin responden yang dijadikan sampel.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat

Tabel 3

**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	51	57,95
2	Perempuan	37	42,05
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

bahwa jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak jumlahnya, yaitu 51 orang atau 57,95%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Usaha mebeler Pelaku Usaha mebeler di Jepara adalah laki-laki.

## Umur Responden

Umur sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perbedaan usia sangat berpengaruh juga terhadap cara berpikir, kematangan seseorang dalam menghadapi permasalahan, dan pengendalian emosi. Berikut ini pada tabel 4.2 akan ditampilkan kelompok umur responden yang dijadikan sampel.

Tabel 4

**Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	17 - 20 tahun	2	2,27
2	21 - 30 tahun	13	14,77
3	31 - 40 tahun	33	37,50
4	41 - 50 tahun	27	30,69
	> 50 tahun	13	14,77
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa umur responden antara 31 -40 tahun menempati prosentase tertinggi yaitu sebanyak 33 orang atau 37,50%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih dalam usia produktif.

### Pendidikan Responden

Untuk mengetahui pendidikan responden yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 5

**Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SLTA/ sederajat	72	81,8
2	Diploma	13	14,77
3	Sarjana	3	0,34
4	Pasca Sarjana	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sangat variatif. Responden yang berpendidikan Sarjana jumlahnya paling banyak, yaitu sebanyak 72 orang atau 81,8 %. Penjelasan di atas memberikan indikasi bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden masih rendah.

## Pekerjaan Responden

Untuk mengetahui pekerjaan responden yang dijadikan sampel, dapat dilihat

Tabel 6

pada tabel 5 di bawah ini.

Pekerjaan Responden			
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/mahasiswa		
2	Pegawai Negeri	4	5.17
3	Pegawai Swasta	6	6.81
4	Wirasaha	78	88.6
5	Lain-lain		
Jumlah		88	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai pegawai swasta sejalan dengan usaha mereka, yaitu sebanyak 78 orang atau 88.6 %. Hal ini bisa dipahami, karena pegawai swastabiasanya mempunyai banyak waktu luang di luar aktifitas rutin sisanya adalah orang yang melakukan usaha ini sebagai pekerjaan sambilan.

## Kompetensi Entrepreneurial (Xi)

Untuk mengetahui pendapat responden tentang Kompetensi Entrepreneurial yang mereka rasakan saat menjadi seorang usahawan mebel di bawah Pelaku Usaha mebel di Jepara. Diajukan pertanyaan kepada responden mengenai beberapa indikator pada variabel tsb. Adapun hasil jawaban responden dari (X1.1 , X1.2 , X1.3 X1.4 ) tertuang di tabel 7 - 11 adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1.1				
Score	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	4	4.5	4.5	4.5
2.00	15	17.0	17.0	21.6
3.00	19	21.6	21.6	43.2
4.00	46	52.3	52.3	95.5
5.00	4	4.5	4.5	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak kontribusi X1 adalah setuju, yaitu sebanyak

46 responden atau 52.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemilik Usaha kecil Mebel merasa Kompetensi Entrepreneurial adalah sumber utama dalam pemenuhan standar untuk memberi Kompetensi Entrepreneurial atas kebutuhan hubungan bisnis.

Tabel 8

### Tanggapan Responden terhadap variabel X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.3	2.3	2.3
	2.00	24	27.3	27.3	29.5
	3.00	18	20.5	20.5	50.0
	4.00	44	50.0	50.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang X1.2 adalah setuju, yaitu sebanyak 44 responden atau 50%.

Tabel 9

### Tanggapan Responden terhadap variabel X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	9.1	9.1	9.1
	2.00	23	26.1	26.1	35.2
	3.00	14	15.9	15.9	51.1
	4.00	41	46.6	46.6	97.7
	5.00	2	2.3	2.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pentingnya bentuk Kompetensi Entrepreneurial non materiil dengan para rekanan dan para pelanggan akan lebih meningkatkan pengembangan Kompetensi Entrepreneurial. Terlihat jawaban yang paling banyak adalah setuju, yaitu sebanyak 41 responden atau 46.6%.

Tabel 10

### Tanggapan Responden terhadap variabel X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.5	4.5	4.5
	2.00	27	30.7	30.7	35.2
	3.00	11	12.5	12.5	47.7
	4.00	40	45.5	45.5	93.2
	5.00	6	6.8	6.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

**Tabel 11**  
**Tanggapan Responden Terhadap variabel X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	6	6.8	6.8	6.8
2.00	23	26.1	26.1	33.0
Valid 3.00	11	12.5	12.5	45.5
4.00	36	40.9	40.9	86.4
5.00	12	13.6	13.6	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pemberian Kompetensi Entrepreneurial tidak hanya berbentuk material pengetahuan dan pengalaman menambah kadar kompetensi akan tetapi juga menguatkan potensi . Mereka menyatakan setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 45.5%.

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang bentuk kompetensi Entrepreneurship tidak hanya hal yang berhubungan langsung, akan tetapi juga kepada hal hal tidak langsung. Kebanyakan responden menyatakan yaitu sebanyak 36 responden atau 40.9%.

### Variabel Strategi Kewirausahaan (X<sub>2</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang variabel Strategi Kewirausahaan selama melakukan kerja sama dengan Pelaku Usaha mebel di Jepara Semarang, maka diajukan pertanyaan tentang: Akar kebutuhan berstrategi Kewirausahaan , Strategi Kewirausahaan adalah kompetensi pribadi , Strategi Kewirausahaan adalah bekal untuk pengalaman, berkaitan dengan potensi kreative, Strategi Kewirausahaan adalah menghilangkan kesan pengalaman negative. Tertuang jawaban responden terhadap variabel X2.1, X2.2, X2.3 , X2.4 dan X2.5 ada di tabel 12 sampai tabel 16

**Tabel 12**  
**Tanggapan Responden Terhadap variabel X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	7	8.0	8.0	9.1
Valid 3.00	26	29.5	29.5	38.6
4.00	48	54.5	54.5	93.2
5.00	6	6.8	6.8	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang Strategi Kewirausahaan adalah sumber biologis seseorang. Responden menyatakan pernyataan dijawab dengan setuju, yaitu sebanyak 48 responden atau 54.5%.

**Tabel 13**  
**Tanggapan Responden Terhadap variabel X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	7	8.0	8.0	9.1
Valid 3.00	26	29.5	29.5	38.6
4.00	48	54.5	54.5	93.2
5.00	6	6.8	6.8	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang kebutuhan aktualitas berhubungan dengan kompetensi pribadi. Responden memberikan pendapat dengan setuju, yaitu sebanyak 48 responden atau 54.5%.

**Tabel 14**  
**Tanggapan Responden terhadap variabel X<sup>^</sup>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	16	18.2	18.2	19.3
Valid 3.00	19	21.6	21.6	40.9
4.00	47	53.4	53.4	94.3
5.00	5	5.7	5.7	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang derajat sehat seseorang adalah tendensi aktualisasi berbagi pengalaman menyatakan setuju yaitu sebanyak 47 responden atau 53,4%.

**Tabel 15**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	16	18.2	18.2	18.2
3.00	23	26.1	26.1	44.3
Valid 4.00	41	46.6	46.6	90.9
5.00	8	9.1	9.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang proses kreatif dalam pengembangan Strategi Kewirausahaan adalah meningkatkan daya juang strategic dijawab dengan pernyataan setuju yaitu sebanyak 41 responden atau 46.6%.

**Tabel 16**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel X2.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	12	13.6	13.6	13.6
3.00	14	15.9	15.9	29.5
Valid 4.00	54	61.4	61.4	90.9
5.00	8	9.1	9.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pengembangan Strategi Kewirausahaan adalah menghindari semua pengalaman negative yang pernah dialami seseorang. Responden menyatakan persetujuan akan pernyataan dari questioner yaitu sebanyak 54 atau 61.4%. 5.

### Variabel Modal Sosial(X<sub>3</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang variabel modal Sosial seperti proses pertemanan, Pembelajaran formal, penjelasan dari formal pendidikan, tingkah laku yang cocok dalam proses mencoba ber experience. Jawaban responden untuk variabel Modal Sosial ini tertuang pada tabel 17 -21.

**Tabel 17**  
**Tanggapan Responden Tentang variabel X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	8	9.1	9.1	9.1
3.00	18	20.5	20.5	29.5
Valid 4.00	47	53.4	53.4	83.0
5.00	15	17.0	17.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang proses melakukan intimasi dengan teman dijawab dengan pernyataan dari questioner adalah setuju, yaitu sebanyak 47 atau 53,41%.

**Tabel 18**  
**Tanggapan responden tentang variable X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	7	8.0	8.0	8.0
3.00	25	28.4	28.4	36.4
Valid 4.00	48	54.5	54.5	90.9
5.00	8	9.1	9.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang proses pertemanan dan berhubungan dengan baik dan mengidamkan proses berlangsung dengan baik adalah setuju, yaitu sebanyak 48 responden atau 54,55.

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat

**Tabel 19**  
**Tanggapan Responden terhadap variabel X<sup>3</sup>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	2.3	2.3	2.3
2.00	14	15.9	15.9	18.2
Valid 3.00	28	31.8	31.8	50.0
4.00	37	42.0	42.0	92.0
5.00	7	8.0	8.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018  
dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pembelajaran formal dan proses

adaptasi dengan rekan dan relasi adalah setuju, yaitu masing-masing sebanyak 37 responden atau 42,05%.

**Tabel 20**  
**Tanggapan Responden Terhadap variable X3.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	6	6.8	6.8	8.0
Valid 3.00	19	21.6	21.6	29.5
4.00	54	61.4	61.4	90.9
5.00	8	9.1	9.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang responden harus mendapatkan penjelasan dengan cepat tentang proses belajar formal adalah setuju, yaitu sebanyak 54 responden atau 61,36%.

**Tabel 21**  
**Tanggapan Responden terhadap variable X.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	6.8	6.8	6.8
3.00	26	29.5	29.5	36.4
Valid 4.00	47	53.4	53.4	89.8
5.00	9	10.2	10.2	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang tingkah laku yang tepat dan cocok adalah melalui proses coba coba dan langsung belajar adalah setuju, yaitu masing-masing sebanyak 47 responden atau 53,41%.

### Variabel Keunggulan Kompetitive (Y<sub>1</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang variabel Keunggulan Kompetitive maka diajukan pertanyaan tentang Keunggulan Kompetitive yakni *Action Oriented*. Berpikir *simple*, mencari peluang-peluang baru, membentuk jaringan, dan menambah *landscape* atau *scope* usahanya serta peluang yang terbaik. Diperoleh hasil tanggapan dari tabel 22 - 26.

**Tabel 22**  
**Tanggapan Responden Tentang variabel Y1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	12	13.6	13.6	14.8
Valid 3.00	41	46.6	46.6	61.4
4.00	27	30.7	30.7	92.0
5.00	7	8.0	8.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang proses action Oriented dalam aktivitas mereka sebagai usahawan adalah setuju, yaitu sebanyak 41 responden atau 46,59%.

**Tabel 23**  
**Tanggapan responden terhadap variable Y1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	6.8	6.8	6.8
3.00	30	34.1	34.1	40.9
Valid 4.00	46	52.3	52.3	93.2
5.00	6	6.8	6.8	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang berpikir simple dalam bekerja sebagai usahawan adalah setuju, yaitu sebanyak 46 responden atau 52,27%.

**Tabel 24**  
**Tanggapan Responden terhadap variabel Y1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	12	13.6	13.6	13.6
3.00	33	37.5	37.5	51.1
Valid 4.00	40	45.5	45.5	96.6
5.00	3	3.4	3.4	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang proses pencarian peluang baru dalam aktivitas usaha adalah setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 45,45%

**Tabel 25**  
**Tanggapan Responden terhadap variable Y1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	6.8	6.8	6.8
3.00	29	33.0	33.0	39.8
Valid 4.00	48	54.5	54.5	94.3
d 5.00	5	5.7	5.7	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pentingnya membentuk jaringan baru dari bawah dan menambah scope usahanya adalah setuju, yaitu masing-masing sebanyak 48 responden atau 54,55%.

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat

**Tabel 26**  
**Tanggapan Responden terhadap variable Y1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	3	3.4	3.4	4.5
Valid 3.00	30	34.1	34.1	38.6
d 4.00	44	50.0	50.0	88.6
5.00	10	11.4	11.4	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang manfaat yang diperoleh dengan mengejar kesempatan dan peluang saat melakukan usaha adalah setuju, yaitu sebanyak 44 responden atau 50,00%.

### Variabel Kinerja Usaha (Y<sub>2</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang variabel Kinerja Usaha terhadap usaha yang selama ini mereka jalankan maka diajukan pertanyaan tentang perubahan nilai tambah, produktivitas kerja pegawai dalam meningkatkan daya usaha, perubahan output pekerjaan, mekanisme perubahan dan pengurangan biaya dalam usaha. Adapun hasil jawaban responden adalah sebagai berikut tertuang pada tabel 27 - 31.

**Tabel 27**

**Tanggapan Responden terhadap variabel Y2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	9	10.2	10.2	10.2
3.00	27	30.7	30.7	40.9
Valid 4.00	45	51.1	51.1	92.0
d 5.00	7	8.0	8.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang pendapaan usaha diawali dari kinerja dan produktivitas mereka adalah setuju, yaitu sebanyak 45 responden atau 51,14%.

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat

**Tabel 28**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	8	9.1	9.1	9.1
3.00	31	35.2	35.2	44.3
Valid 4.00	40	45.5	45.5	89.8
d 5.00	9	10.2	10.2	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang perubahan pendapatan bergantung output usaha adalah setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 45.5%.

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat

**Tabel 29**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	5.7	5.7	5.7
3.00	20	22.7	22.7	28.4
Valid 4.00	58	65.9	65.9	94.3
d 5.00	5	5.7	5.7	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang perubahan cara cara pegawai

melakukan usaha membuat pendapatan meningkat adalah setuju, yaitu masing- masing sebanyak 58 responden atau 65.9%.

**Tabel 30**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	6	6.8	6.8	8.0
Valid 3.00	36	40.9	40.9	48.9
4.00	38	43.2	43.2	92.0
5.00	7	8.0	8.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang perlu adanya penyesuaian dalam cara mendapatkan perubahan kerja dalam usaha adalah adalah setuju, yaitu masing- masing sebanyak 38 responden atau 43,2%.

**Tabel 31**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y2.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	6.8	6.8	6.8
3.00	36	40.9	40.9	47.7
Valid 4.00	39	44.3	44.3	92.0
5.00	7	8.0	8.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 31 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak tentang perlu adanya penyesuaian cara bekerja untuk mendapatkan nilai tambah bagi para usahawan adalah setuju, yaitu masing-masing sebanyak 39 responden atau 44,3%.

## ANALISIS KUANTITATIF

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan person corelation, apabila nilai Pearson - Correlation lebih besar dari r- Table maka item item pertanyaan dikatakan valid.

Dianggap valid apabila nilai r hitung lebih kecil dibanding nilai r tabel. R hitung diukur dari hasil output Pearson Correlation pada SPSS.

Berikut hasil r hitung dari masing masing variabel penelitian :

**Tabel 32**  
**Uji Validitas**

Variabel	No. Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
Kompetensi Entrepreneurial	X1.1	0,1765	0,462	Valid
	X1.2		0,565	Valid
	X1.3		0,761	Valid
	X1.4		0,714	Valid
	X1.5		0,642	Valid
Strategi Kewirausahaan	X2.1	0,1765	0,639	Valid
	X2.2		0,616	Valid
	X2.3		0,854	Valid
	X2.4		0,782	Valid
	X2.5		0,687	Valid
Modal Sosial	X3.1	0,1765	0,554	Valid
	X3.2		0,766	Valid
	X3.3		0,804	Valid
	X3.4		0,784	Valid
	X3.5		0,849	Valid
Keunggulan Kompetitive	Y1.1	0,1765	0,775	Valid
	Y1.2		0,822	Valid
	Y1.3		0,800	Valid
	Y1.4		0,746	Valid
	Y1.5		0,716	Valid
Kinerja Usaha	Y2.1	0,1765	0,749	Valid
	Y2.2		0,757	Valid
	Y2.3		0,783	Valid
	Y2.4		0,665	Valid
	Y2.5		0,692	Valid

Sumber data primer yang diolah 2018

Dari hasil dapat dijelaskan nilai pearson - correlation lebih besar dari r- table dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel Kompetensi Entrepreneurial, Kebutuhan Strategi Kewirausahaan , Modal Sosial, Keunggulan Kompetitive serta Kinerja Usaha adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan , Modal social , Keunggulan Kompetitive serta Kinerja Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 33 Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai r Alpha tabel	Nilai r Alpha hitun	Keterangan
1.	Kompetensi Entrepreneurial	0,6	0,625	Reliabel
2.	Strategi Kewirausahaan	0,6	0,769	Reliabel
3.	Modal Sosial	0,6	0,803	Reliabel
4.	Keunggulan Kompetitive	0,6	0,888	Reliabel
5.	Kinerja Usaha	0,6	0,789	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan, Modal Sosial, Keunggulan Kompetitive serta Kinerja Usaha ternyata diperoleh nilai cronbact alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel, dan bisa dilakukan langkah selanjutnya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara Kompetensi Entrepreneurial (X1), Strategi Kewirausahaan (X2), kebutuhan social (X3), Konsep Keunggulan kompetitive (Y1) serta Kinerja Usaha (Y2) dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 34 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.096	1.197		.916	.362
Kompetensi Entrepreneurial	.316	.072	.360	4.411	.000
Strategi Kewirausahaan	.161	.074	.172	2.183	.032
Kebutuhan Sosial	.472	.065	.488	7.263	.000

a. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitive

$$Y1 = 1,096 + 0.316X_1 + 0.161 X_2 + 0,472 X_3$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Konstanta (a) sebesar : 1.096  
Jika variabel Kompetensi Entrepreneurial(X1), Strategi Kewirausahaan (X2) dan kebutuhan sosiak (X3) sama dengan 0, maka terjadi peningkatan pemahaman Keunggulan Kompetitive pada seluruh Usaha Pelaku Usaha mebeler di Jepara(Y1) atau bila Kompetensi Entrepreneurial (X1), Strategi Kewirausahaan(X2) dan kebutuhan sossial (X<sub>3</sub>) ditiadakan, maka pemahaman Keunggulan Kompetitive pada Usaha Pelaku Usaha mebeler di Jepara (Y1) akan meningkat sebesar 109 persen.
- b. Koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar 0.316  
Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,316 bernilai positif mempunyai arti bahwa apabila Kompetensi Entrepreneurial naik 1 % maka akan terjadi kenaikan nilai pemahaman Keunggulan Kompetitive sebesar 31,6 Prosen . Dianggap variabel bebas lainnya yakni Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial mempunyai nilai yang konstan.
- c. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0.161 Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,161 bernilai positif mempunyai arti bahwa apabila Strategi Kewirausahaan naik 1 % maka akan terjadi kenaikan nilai pemahaman Keunggulan Kompetitive sebesar 16,1 Prosen . Dianggap variabel bebas lainnya yakni Kompetensi Entrepreneurial dan dan Modal Sosial mempunyai nilai yang konstan.
- d. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0.472 Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,472 bernilai positif mempunyai arti bahwa apabila Modal Sosial naik 1 % maka akan terjadi kenaikan nilai pemahaman Keunggulan Kompetitive sebesar 47,2 Prosen. Dianggap variabel

bebas lainnya yakni Kompetensi Entrepreneurial dan dan Kebutuhan Strategi Kewirausahaan mempunyai nilai yang konstan.

**Tabel 35**  
**Regresi Sederhana**  
**Coefficients\*1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.677	1.4347		5.353	.000
1. Pemahaman Keunggulan Kompetitive	.582	.081	.614	7.217	.000

$$Y_2 = 7.667 + 0,582Y_1$$

Konstanta (a) sebesar : 7.677

Analisis :

Jika variabel *unstandardized predicted Keunggulan*

Kompetitive pada Usaha Pelaku Usaha mebel di Jepara ( $Y_1$ ) sama dengan 0, maka terjadi Kinerja Usaha hasil usaha mereka ( $Y_2$ ) sebesar 767 persen.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik adalah untuk menguji model analisa yang digunakan. Metode regresi akan menghasilkan persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut :

#### a. Normalitas

Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis  $45^\circ$ .

Dari grafik plot normal dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis  $45^\circ$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menurut perhitungan yang

dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$ .

**Tabel 36**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.516	1.936
Kompetensi Entrepreneurial	.555	1.801
Strategi Kewirausahaan	.761	1.315
Modal Sosial		

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam model regresi diatas tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel (multikolinieritas) karena VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$ .

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

##### a. Pengaruh Kompetensi Entrepreneurial Terhadap Keunggulan Kompetitive

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk  $X_1$  adalah 4,411 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,662 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu  $4,411 > 1,662$ . Nilai signifikansi  $\alpha$  lebih dari 5 % (0,00), menandakan

bahwa Kompetensi Entrepreneurial ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keunggulan Kompetitive ( $Y_1$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif antara Kompetensi Entrepreneurial ( $X_1$ ) terhadap Keunggulan Kompetitive ( $Y_1$ ) dapat diterima.

##### b. Pengaruh Strategi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitive

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk  $X_2$  adalah 2,183 dan dengan menggunakan *level significance*

(taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,662 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu  $2,183 > 1,662$ . Nilai signifikansi t lebih dari 5 % (0,32), menandakan bahwa Strategi Kewirausahaan (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keunggulan Kompetitive (Y1) dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif antara Strategi Kewirausahaan (X2) terhadap Keunggulan Kompetitive (Y1) dapat diterima.

#### c. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keunggulan Kompetitive

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk  $X_3$  adalah 7,263 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,662 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu  $7,263 > 1,662$ . Nilai signifikansi t kurang dari 5 % (0,000), menandakan bahwa Modal Sosial (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keunggulan Kompetitive (Y1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif antara Modal Sosial (X3) terhadap Keunggulan Kompetitive (Y1) dapat diterima.

#### d. Pengaruh Keunggulan Kompetitive Terhadap Pendapatan Usaha

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk  $Y_1$  adalah 7,217 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,662 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu  $7,217 > 1,662$ . Nilai signifikansi t kurang dari 5 % (0,000), menandakan bahwa Keunggulan Kompetitive (Y1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y2). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif antara Keunggulan Kompetitive (Y1) terhadap loyalitas (Y2) dapat diterima.

### Koefisien Determinansi

**Tabel 37**  
**Koefisien Determinansi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.701	1.60620	.712	69.139	3

a. Predictors: (Constant), Kebutuhan Sosial, Strategi Kewirausahaan, Kompetensi Entrepreneurial

b. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitive

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,701 yang menunjukkan bahwa antara Kompetensi Entrepreneurial (X1), Strategi Kewirausahaan (X2), Modal Sosial (X3) secara bersama-sama dapat menjelaskan Keunggulan Kompetitive (Y1) sebesar 70,1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

Untuk mengetahui besarnya nilai

**Tabel 38**  
**Koefisien Determinansi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.370	2.21077	.377	52.079	1

koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu sebesar 0,370 yang menunjukkan bahwa antara Keunggulan Kompetitive (Y1) dapat menjelaskan pendapatan Usaha (Y2) sebesar 37,00 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

## Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Kompetensi Entrepreneurial ( $X_1$ ), Strategi Kewirausahaan ( $X_2$ ), dan Modal Sosial ( $X_3$ ) terhadap Keunggulan Kompetitive ( $Y_1$ ) secara simultan.

Tabel 39 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	535.110	3	178.370	69.139	.000 <sup>b</sup>
<sup>1</sup> Residual	216.709	84	2.580		
Total	751.818	87			

a. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitive

b. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Strategi Kewirausahaan, Kompetensi Entrepreneurial

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh signifikansi F hitung sebesar 69.139 dan signifikansi = 0,000, artinya F hitung > F tabel, yaitu 69.139 > 2,480 atau 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa Kompetensi Entrepreneurial ( $X_1$ ), Strategi Kewirausahaan ( $X_2$ ), dan modal social ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitive ( $Y_1$ ) secara simultan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh

Tabel 40 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	254,538	1	254,538	52,079	,000 <sup>b</sup>
<sup>1</sup> Residual	420,325	86	4,888		
Total	674,864	87			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

b. Predictors: (Constant), Keunggulan Kompetitive Konsep Keirausahaan

signifikansi F hitung sebesar 52,079 dan signifikansi = 0,000, artinya F hitung > F tabel, yaitu 52,079 > 2,480 atau 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa Keunggulan Kompetitive ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas ( $Y_2$ ) secara simultan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara Kompetensi Entrepreneurial dengan Keunggulan Kompetitive. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 4,411 > 1,662, dan signifikansi t lebih kecil dari 5 %.
2. Ada pengaruh antara Strategi Kewirausahaan dengan Keunggulan Kompetitive. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,183 > 1,662, dan signifikansi t lebih dari 5 %.
3. Ada pengaruh antara Modal Sosial dengan Keunggulan Kompetitive. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 4.411 > 1,662, dan signifikansi t kurang dari 5 %.
4. Ada pengaruh antara Keunggulan Kompetitive terhadap Peningkatan pendapatn Usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 7,217 > 1,664, dan signifikansi t kurang dari 5 %.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka selanjutnya akan diberi beberapa saran dengan harapan akan berguna sebagai berikut :

1. Strategi Kewirausahaan dalam beberapa kaitannya dengan usaha bersama Mebel ini perlu ditekankan kembali untuk lebih mengarah kepada keterkaitan dengan pola pemahaman kewirausahaan. mengenalkan produk produk UKM yaitu dengan mengikuti pameran karena pameran merupakan ajang untuk mengenalkan produk dan ajang untuk meningkatkan penjualan dengan menjaring konsumen dengan sebanyak banyaknya serta Diharapkan

tumbuhnya sharing dan pola berbagi mengarahkan kepada kebaikan personalisasi orang dalam berkarya.

2. Kompetensi Entrepreneurial dan Modal Sosial yang diarahkan disini adalah hal yang menyangkut sejauh mana nilai materi dalam usaha kecil yang mereka kembangkan tidak akan menjadi sia-sia ketika diganti dengan proses sosialisasi dan komunikasi yang baik antar anggota asosiasi mebel. Kebutuhan ini menyangkut bagaimana usahawan mendapatkan layanan sosial yang cukup dengan adanya kerjasama usaha mebel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. R. (2013). Pengaruh Kebutuhan Strategi Kewirausahaan dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1223-1233.
- Ardana, I.K., Ni, W.M.& I, W.M.U. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arshad, S., Rabiya, A., & Mushtaq, A. (2012). The Impact of Fairness on Employee Performance in Pakistan Telecommunication Company, Limited, Islamabad. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(4), 10-19.
- Cong, N. N. & Dung, N. V. (2013). Effects of Motivation and Job Satisfaction on Employees' Performance at Petrovietnam Nghe an Construction Joints Stock Corporation (PVNC). *International Journal of Business and Social Science*, 4(6), 212-217.
- Dhanial, D. R. (2010). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada Medical Representatif di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 15-23.
- Fadilla, R. (2009). Pengaruh Sistem Kompetensi Entrepreneurial terhadap Kinerja Karyawan Bank Danamon Cabang Utama Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Feist, J. & Gregory, J. F. (2011). *Teori Kepribadian* (Edisi Tujuh). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 79*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I. (2008). *Pengantar Bisnis* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research* (Jilid 3). Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawati, A. (2012). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Batu. *Jurnal Dinamika Dotcom*, 3(2), 107-120.
- Hersey, P. & Ken, H. (1969). *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources* (Fourth Edition). United States of America: Prentice Hall, Inc.
- Jerome, N. (2013). Application of the Maslow's Hierarchy of Need Theory; Impacts and Implications on Organizational Culture, Human Resource and Employee's Performance. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(3), 39-45.
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Karami, A., Hossein, R. D. & Saeed, R. (2013). Analyzing the Effectiveness of Reward Management System on Employee Performance through the Mediating Role of Employee Motivation Case Study: Isfahan Regional Electric Company. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9), 327-338.
- Krejcie, Morgan. (1970). *Tabel Populasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Landy, F. J., & James, L. F. (1983). *The*

- Measurement of Work Performance Methods, Theory, and Applications*. California: Academic Press, Inc.
- Lianto.(2011). Aktualisasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow bagi Peningkatan Kinerja.*Jurnal Ilmiah MABIS*, 2(1), 22-36.
- Mathis, R. L. & John, H. J. (2006). *Human Resource Management. Organizational Behavior* (Tenth Edition). Thomson South-Western. (Terjemahan Angelica D). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Mikander, C. (2010). The Impact of a Reward System on Employee Motivation in Mononet-Espoo. Thesis.Arcada.
- Narsa, I. M., & Rani, D. Y. (2003). Pengaruh antara TQM dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Kompetensi Entrepreneurial terhadap Kinerja” (Studi Empiris pada PT. Telkom Divre V Surabaya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 18-34.
- Notoatmodjo, S. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Omifolaji, V. (2010). Nigerian Women in the Diaspora in Pursuit of Selfactualization: A Case Study of Three Women in Britain, USA and Australia. *Practice Reflexions*, 5(1), 17-29.
- Patoran, D.S. (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Strategi Kewirausahaan pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10-18.
- Perfilyeva, M.B. (2012). Professional Self-Actualization as the Basis of Employee Loyalty. *Journal of Siberian Federal University Humanities & Social Sciences*, 3(5),423-429.
- Ranupandojo, H. & Suad, H. (1984).*Manajemen Personalia*(Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, S. P. & Mary,C. (2009). *Management* (Tenth Edition). Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010).
- Robbins, S. P. & Timothy, A. J. (2007). *Organizational Behavior* (Twelfth Edition). Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Angelica, D). 2008. *Perilaku Organisasi*. (Edisi Kedua belas). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 3). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suharni, Sri, K. & Riadi, A. (2012).Pengaruh Sistem Kompetensi Entrepreneurial terhadap Prestasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT Multi Auto Intrawahana Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-8.
- Suprihatiningrum, H. & Tri, B. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Kerja (Studi pada Karyawan Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Manajemen*, 122.

- Suryo.(2007). Analisis Dampak Imbalan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Tesis*. Universitas Samarinda.
- Yasmeen, R., Umar, F., & Fahad, A. (2013). Impact of Rewards on Organizational Performance: Empirical Evidence from Telecom Sector of Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(5), 938-946.
- Yun, S., Riki, T., & Wei, L. (2007). Employee Self-Enhancement Motives and Job Performance Behaviors: Investigating the Moderating Effects of Employee Role Ambiguity and Managerial Perceptions of Employee Commitment. *Journal of Applied Psychology*, 92(3), 745-756.